

Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi TT siswi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Muna tahun 2004

La Ode Muhamad Sety, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=77956&lokasi=lokal>

Abstrak

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia hingga saat ini masih tinggi dimana tetanus neonatorum merupakan salah satu penyebab utama kematian bayi yang menempati urutan ke-5 (Depkes, 2001). Upaya eliminasi tetanus neonatorum (EN) di Indonesia terus dilakukan oleh Departemen Kesehatan baik dengan program jangka pendek dan menengah dengan sasaran wanita usia subur (WUS) maupun program jangka panjang dengan sasaran bayi, balita dan murid SD. Upaya akselerasi eliminasi tetanus neonatorum tersebut ditargetkan dapat menurunkan insiden tetanus neonatorum hingga < 1 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2005.

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2003, cakupan imunisasi TT bagi wanita usia subur di Indonesia masih dibawah UCI ($< 80\%$). Tanpa upaya akselerasi, diperkirakan Indonesia harus menunggu sampai tahun 2027 untuk dapat menghentikan imunisasi pada ibu hamil dan calon pengantin. Oleh karena itu pada tahun 2003 secara serempak seluruh Indonesia dilakukan imunisasi TT kepada seluruh wanita usia subur termasuk siswi SLTA, agar seluruh WUS memiliki status imunisasi TT minimal 172. Pelaksanaan akselerasi TN tersebut dilaksanakan dua putaran pada tahun 2003 hingga 2004. Berdasarkan hasil kegiatan putaran pertama pelaksanaan imunisasi TT siswi SLTA, Kabupaten Muna hanya dapat menjangkit 40,5% dari total siswi yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan status imunisasi TT siswi SLTA di Kabupaten Muna tahun 2004. Desain penelitian adalah cross sectional, dengan sampel adalah siswa/siswi SLTA pada 18 kecamatan di Kabupaten Muna yang tergolong risiko tinggi TN. Kriteria sampel adalah siswi dengan status terdaftar dan terpilih sebagai sampel. Responden terdiri dari 730 orang. Variabel yang diteliti meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, tempat tinggal, pendidikan ibu, pendidikan ayah, sumber informasi, intensitas informasi, kebutuhan, peran teman sebaya, peran guru dan status imunisasi TT siswi SLTA.

Hasil penelitian menunjukkan proporsi siswi SLTA yang belum memperoleh imunisasi TT sebanyak 47%, imunisasi TT satu kali 48,1% dan yang memperoleh imunisasi TT dua kali 4,9%. Variabel yang berhubungan bermakna dengan status imunisasi TT siswi SLTA ($p < 0,05$) adalah kepercayaan (OR=5,83), intensitas informasi (OR:1,93), kebutuhan (OR=1,49), teman sebaya (OR=1,61). Sedangkan pengetahuan, sikap, tempat tinggal, pendidikan ibu, pendidikan ayah, sumber informasi dan peran guru, tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p > 0,05$). Faktor yang paling dominan mempengaruhi status imunisasi TT siswi SLTA adalah kepercayaan.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk meningkatkan cakupan imunisasi TT siswi SLTA hendaknya

memperhatikan faktor kepercayaan masyarakat setempat, informasi yang berkembang, kebutuhan dan peran teman sebaya siswi. Meningkatkan kerja sama lintas sektor termasuk kepada guru dan tokoh masyarakat dalam menyebarkan informasi yang benar tentang kegunaan imunisasi TT. Kualitas shining perlu ditingkatkan untuk menjangkau WUS termasuk siswi SLTA yang belum memperoleh imunisasi, menentukan status imunisasi dengan interval pemberian yang tepat guna efisiensi dan efektivitas anggaran sehingga dapat dihentikan imunisasi kepada ibu hamil dan calon pengantin sedini mungkin. Dukungan kebijakan dan anggaran dari pemerintah daerah sangat dibutuhkan guna kelancaran pelaksanaan program akselerasi eliminasi TN di Kabupaten Muna. Perlunya kajian lebih lanjut pada skala nasional dengan disain penelitian yang lebih baik, misalnya kohor, sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap dengan bias yang lebih kecil.

Referensi: 56(1980 - 2003)

Factors Contributed to Tetanus Toxoid Immunization Status among Female Student at the Secondary School in Muna District, 2004 Infant mortality rate is considerably still high in Indonesia where neonatorum tetanus as the fifth mayor cause of infant deaths in Indonesia (Ministry of Health, 2001). The Ministry of Health has been adopting various efforts to eliminate neonatorum tetanus in Indonesia to short and mid range target is child bearing age women (CBAW) and also long range target is infant, child under 5 years, and children elementary school. The Eliminate neonatorum tetanus targeted reducing of neonatal tetanus incidence rate down to bellow 1 per 1000 live births by the end of 2005.

Evaluate in 2003, immunization coverage among child bearing age women in Indonesia is under universal child immunization (<80%). Without acceleration, forecasted have to wait for 2027 to discontinuing toxoid tetanus immunize for pregnant women and candidate bride. Therefore in 2003, the tetanus toxoid immunization program ran concurrently for child bearing age women inclusive of children elementary school, so that all TT immunization CBAW status is minimum TT2. The neonatorum tetanus acceleration program consisted of two times in 2003 till 2004. Result of program activity 1'h, Muna district can only net 40,5% from all female student.

The objective of this study is to identify the factors contributing to TT immunization status among female student at the secondary school in Muna district, 2004. The research design was cross sectional study and sample was all female student at the secondary school of 18 subdistrict high risk neonatorum tetanus in Muna district The sample criteria was registered and become sample. This survey included 730 female student The study factors were knowledge, attitude, believe, residence, mother educational level, father educational level, information source, information intensity, need for TT immunization, role of friend coeval, teacher role and TT immunization Stahis.

The objective of this study indicate that the female student proportion which not yet obtained to TT immunization are 47%, first TT immunization 48,1% and second Ti' immunization 4,9%. Several variables are having significant relationship with TT immunization female student at the secondary school status ($p < 0,05$) are believe (OR=5,83), information intensity (ORA'.I,93), need for Ti' immunization (OR=1,49) and role of friend coeval (OR=1,61). Other variables such as knowledge, attitude, residence, mother educational level, father educational level, information source, and teacher role in this study do not show

significant influence to TT immunization status ($p > 0,05$). Factor most dominant influence to TT immunization status in this study is believe.

This study recommends to increase TT immunization coverage, factors believe, information, need and role of friend coeval require to get attention. Increase to cooperation pass by quickly related sector to the right information about benefit TT immunization. Screening quality have to be improved to net CBAW included female student at the secondary school which not yet obtained to TT immunization, determining immunization status by the gift right interval to efficiency and effectiveness so that pregnant women and candidate bridge immunization can be earlier discontinued. Budget and policy support from local government very required to continuity of acceleration TN elimination program in Muna district. While researches are expected to conduct studies on this issue with national scale and better study methodology, such as conducting cohort to have more complete result and minimize study bias.

References : 56(1980 - 2003)</i>